A PRIEST FOREVER

IMAM KEKAL ABADI

menurut peraturan Melkisedek



2026
EDISI REVISI
ISI DIPERBARUI SEPENUHNYA

ADRIAN EBENS · DANUTASN BROWN

fatheroflove-indonesia.com

A PRIEST FOREVER

IMAM KEKAL ABADI

menurut peraturan Melkisedek

Adrian Ebens
Danutasn Brown

Edisi Revisi · 2026



Imam Kekal Abadi — menurut peraturan Melkisedek (Edisi Revisi)

Judul asli: *A Priest Forever*

Penulis: Adrian Ebens dan Danutasn Brown

Edisi bahasa Inggris: Maret 2016, diperbarui Maret 2020

Edisi revisi bahasa Indonesia: September 2026

Kecuali dinyatakan lain, kutipan Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru (TB) © Lembaga Alkitab Indonesia. Ayat yang ditandai KJV diterjemahkan dari King James Version karena argumen penulis bertumpu pada kata-kata terjemahan tersebut. Kutipan tulisan Ellen G. White yang telah terbit dalam bahasa Indonesia diambil dari terjemahan tersebut, dengan salah cetak diperbaiki dan beberapa kata disesuaikan dengan naskah asli; rujukannya dicantumkan dalam tanda kurung. Kutipan lainnya dari Ellen G. White, A.T. Jones, E.J. Waggoner, dan penulis lain diterjemahkan dari sumber bahasa Inggris; judul sumber dicantumkan dalam bahasa aslinya. Kata atau keterangan di dalam tanda kurung siku [ ] adalah tambahan penulis atau penerjemah. Huruf tebal dan garis bawah dalam kutipan adalah penekanan dari penulis.

Diterbitkan oleh: **www.fatheroflove-indonesia.com**

Unduh e-book ini secara GRATIS di www.fatheroflove-indonesia.com

Daftar Isi

Tidak Ada Keimamatan bagi Mereka yang Hidup Sebelum Salib?.....1

Bayangan Tidak Dapat Ada Tanpa Kenyataan.....6

Keimamatan Melkisedek Dimulai sejak Kristus Diperanakkan.....12

Hadirat Allah Menyertai Bangsa Israel.....16

Kristus, "Pada Hari-hari Hidup-Nya dalam Daging".....20

Lamban Mendengar tentang Yesus dalam Daging.....23

Permata Berharga dalam Bingkai yang Salah.....29

Hubungan antara Kasih Karunia dan Hukum.....34

Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Semula.....41

BAB 1

Tidak Ada Keimamatan bagi Mereka yang Hidup Sebelum Salib?

Kapankah keimamatan Yesus dimulai? Banyak orang mengira bahwa keimamatan itu dimulai sesudah kebangkitan-Nya, sekaligus memulai zaman kasih karunia sesudah salib, karena ayat-ayat seperti ini:

> Sebab memang sesuai dengan keadaan Allah—yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan—, yaitu Allah yang membawa banyak orang kepada kemuliaan, juga menyempurnakan Yesus, yang memimpin mereka kepada keselamatan, dengan penderitaan. **Ibrani 2:10**
>
> **Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah** untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa. Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai. **Ibrani 2:17-18**
>
> Tetapi sekarang Ia telah mendapat suatu pelayanan yang jauh lebih agung, karena Ia menjadi Pengantara dari perjanjian yang lebih mulia, yang didasarkan atas janji yang lebih tinggi. **Ibrani 8:6**
>
> Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya. **Ibrani 5:8-9**

Apa implikasinya di sini? Yesus harus dilahirkan sebagai manusia, "disamakan dengan saudara-saudara-Nya", supaya Ia sanggup dan layak menjadi Imam Besar kita. Ia harus "menderita karena pencobaan"

sebelum Ia "dapat menolong mereka yang dicobai". Ia "belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya", dan hal itu membuat-Nya mencapai "kesempurnaan"—mendapat "pelayanan yang jauh lebih agung" dengan menjadi "Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia". Inilah pemahaman orang-orang seperti Uriah Smith. Di bawah subjudul *The Incarnation* (Inkarnasi) ia menyatakan:

> Dengan mengambil kodrat kita ke atas diri-Nya, **Ia menempatkan diri-Nya pada kedudukan di mana Ia dapat menyebut kita saudara.** Ibr. 2:11. **Karena itu Ia dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita**, sebab Ia telah dicobai dalam segala hal sama seperti kita, hanya tidak berbuat dosa; dan karena telah dicobai demikian, Ia dapat menolong mereka yang dicobai. Ibr. 4:15; 2:18. **Ia turun untuk menempuh sekolah kehidupan bersama kita dan menunjukkan jalannya kepada kita. Ia turun ke tengah-tengah murid-murid-Nya untuk memecahkan di hadapan mereka persoalan-persoalan sulit yang telah membuat mereka bingung tanpa harapan.** Ia telah menjejakkan kaki-Nya di setiap tempat yang mungkin harus kita lalui. Ia telah dicobai dalam segala hal sama seperti kita, dan dalam segala hal Ia menang bagi kita. Ia menanggung penyakit kita dan memikul kesengsaraan kita. Ia telah mengosongkan diri-Nya. Ia dihina dan dihindari orang, karena mereka tidak mau menyangkal hati yang duniawi, melainkan suka akan kejahatan. Mereka tidak melihat pada-Nya rupa, semarak, atau keindahan, karena mereka tidak mau mengikuti jalan kebajikan, kemurnian, dan damai, yang hanya dapat disahkan oleh-Nya. Kegelapan tidak mau menguasai terang itu.
>
> Uriah Smith, *Looking Unto Jesus*, hlm. 28 (1898)

Uriah Smith menunjukkan bahwa Kristus harus berinkarnasi sebagai manusia supaya Ia berada pada kedudukan di mana Ia dapat menyebut kita saudara, dan karena itu dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita. Lalu, siapakah yang dimaksud Salomo sebagai sahabat yang "lebih karib dari pada seorang saudara" (Ams. 18:24), seribu tahun sebelum inkarnasi?

Pekerjaan mengalahkan di pihak Anak Allah itu adalah karena dosa-dosa kita. **Pencobaan-pencobaan yang Ia derita dan kemenangan-kemenangan yang Ia peroleh adalah untuk memampukan Dia menolong pria dan wanita yang fana, yang menderita di bawah kelemahan daging** dan dikepung oleh pencobaan-pencobaan yang kuat. Rasul berbicara dengan tegas mengenai hal ini [dalam Ibrani 2:10, 17-18, yang telah dikutip di atas]. "Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa." **Penebus ilahi itu mengalami pencobaan-pencobaan yang paling hebat, melewati pergumulan-pergumulan yang paling menakutkan, dan memperoleh kemenangan-kemenangan yang paling mulia, supaya Ia dapat menebus manusia dari kehancuran akibat kejatuhan**, dari kelemahan daging, dan dari pencobaan Iblis.

James White, *Bible Hygiene*, hlm. 203.2

Terpujilah Allah, "Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa." Dan terpujilah nama-Nya yang kudus atas dorongan yang boleh kita peroleh dari situ: "Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya." **Kristus menderita bukan hanya supaya Ia dapat memenuhi tuntutan keadilan ilahi, tetapi juga supaya Ia layak untuk turut merasakan penderitaan umat-Nya.**

Review and Herald, 29 Januari 1861

Catatan penerjemah: Dalam naskah aslinya, kutipan James White di atas memuat lagi seluruh teks Ibrani 2:10 dan 2:17-18. Karena kedua ayat itu baru saja dikutip, dalam edisi ini bagian tersebut diringkas dengan keterangan di dalam tanda kurung siku.

Gagasan bahwa Kristus baru layak menjadi imam melalui inkarnasi-Nya tampaknya masuk akal menurut ayat-ayat dalam kitab Ibrani. Tetapi beberapa pertanyaan muncul dalam pikiran. Apakah Yesus tidak sempurna sebelum Ia menjadi manusia? Sebelum Ia mati di kayu salib, apakah Ia tidak dapat menolong mereka yang dicobai? Lalu bagaimana manusia ditolong selama empat ribu tahun pertama sejak penciptaan? Apakah Kristus tidak sungguh-sungguh memahami manusia sebelum Ia lahir di Betlehem? Kalau begitu, bagaimana Ia dapat memimpin bangsa Israel dengan setia? Apakah bangsa itu memang ditakdirkan untuk binasa karena mereka tidak pernah memiliki "Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia"? Bukankah hal itu tidak adil bagi mereka yang hidup sebelum salib? Bagaimana mereka dapat diharapkan menjadi orang benar tanpa seorang Imam Besar yang memperhitungkan kebenaran kepada mereka? Bagaimana mereka dapat diharapkan menang atas dosa tanpa seorang Imam Besar yang sanggup menolong mereka? Pandangan ini menjadikan sejarah bangsa Yahudi suatu tragedi yang tak terelakkan, yang kegagalannya bukan disebabkan oleh keputusan mereka sendiri, melainkan karena Anak Allah belum cukup sempurna untuk menyelamatkan mereka.

Ini adalah pemikiran yang sangat mengganggu. Apakah memang ada perbedaan yang begitu besar antara masa sebelum salib dan sesudahnya? Apakah empat ribu tahun pertama hanyalah uji coba gagal yang sejak semula ditakdirkan untuk gagal, berbeda dengan dua ribu tahun terakhir yang penuh kemuliaan, kasih karunia, dan kemenangan atas dosa? Apakah Kristus sama sekali tidak menjadi imam dalam empat ribu tahun pertama itu, atau hanya seorang imam yang belum sempurna, yang belum sepenuhnya "menaruh belas kasihan dan setia"? Jika tidak ada imam sebelum Golgota, apa yang terjadi selama empat ribu tahun pertama itu? Dan bagaimana Henokh, Musa, dan Elia dapat sampai ke surga jika mereka tidak disempurnakan melalui seorang Pengantara yang sempurna?

Apakah kedudukan Yesus sebagai Imam Besar kita sama dengan peran-Nya sebagai Pengantara kita? Jika Ia bukan imam kita sebelum salib, apakah berarti tidak ada pengantara? "Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa" (Ibr. 10:4). Apakah itu berarti tidak ada pengampunan yang sesungguhnya pada zaman Perjanjian Lama? Apakah Daud hanya sedang memerankan sebuah sandiwara demi kepentingan kita yang hidup sesudah Golgota, ketika ia berkata:

> Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: "Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku," dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku. **Mazmur 32:5**

Ellen White mengatakan:

> Adam dan Hawa diberi masa kasih karunia untuk kembali kepada kesetiaan mereka; dan dalam rencana kemurahan ini seluruh keturunan mereka tercakup. **Setelah kejatuhan, Kristus menjadi pengajar Adam. Ia bertindak sebagai ganti Allah terhadap umat manusia, menyelamatkan umat manusia dari kematian seketika. Ia mengambil ke atas diri-Nya pekerjaan sebagai Pengantara antara Allah dan manusia.** Dalam kegenapan waktu Ia akan dinyatakan dalam rupa manusia. Ia akan mengambil kedudukan-Nya sebagai kepala umat manusia dengan mengambil kodrat manusia, tetapi bukan keberdosaannya. Di surga terdengar suara: "Ia akan datang sebagai Penebus untuk Sion dan untuk orang-orang Yakub yang bertobat dari pemberontakannya, demikianlah firman TUHAN."
>
> *Signs of the Times*, 29 Mei 1901, par. 11

"Kristus menjadi pengajar Adam." Tetapi jika Kristus belum pernah dicobai, apakah Ia sungguh-sungguh siap untuk mengajar Adam? Marilah kita menyelidiki persoalan ini dengan saksama.

BAB 2

Bayangan Tidak Dapat Ada Tanpa Kenyataan

Ketika Yesaya mendapat kesempatan melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, ia langsung merasakan keberdosaannya dan berseru, "Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir" (Yes. 6:5). Segera seorang Serafim mengambil bara dari atas mezbah, menyentuhkannya ke mulutnya, dan kesalahannya dihapus (Yes. 6:6-7). Di sini dipakai sebuah simbol. Bara yang sungguhan, bila menyentuh bibir Yesaya, hanya akan membakar bibirnya dan menyakitinya. Bara dari mezbah itu berasal dari anak domba yang dibakar, lambang kematian Kristus yang menghapus dosa dunia. Bagaimana dosa Yesaya dapat dihapus sehingga ia dimampukan hidup di hadirat Allah?

Melalui mezbah itu, hadirat Allah dihubungkan dengan tempat kudus. Hadirat Allah terkait dengan tempat kudus.

> Dan mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka. **Keluaran 25:8**
>
> Jalan-Mu, ya Allah, ada di dalam tempat kudus; allah manakah yang begitu besar seperti Allah kami? **Mazmur 77:14 (KJV 77:13)**

> **Catatan penerjemah:** TB menerjemahkan ayat ini "Ya Allah, jalan-Mu adalah kudus!" Kata Ibrani *baqqodesh* dapat berarti "dalam kekudusan" atau "di dalam tempat kudus". Karena argumen penulis bertumpu pada kata "tempat kudus" (KJV: *in the sanctuary*), ayat ini dikutip menurut KJV.

Tempat kudus di bumi memberikan gambaran simbolis tentang bagaimana Allah akan diam di tengah-tengah orang Israel. Korban anak domba dan pengantaraan para imam memperlihatkan harga yang

harus dibayar supaya hadirat Allah dapat diam di tengah-tengah Israel. Namun bukan darah lembu jantan dan domba jantan yang membuat hadirat Allah sungguh-sungguh diam bersama Israel. Tidak ada bara dari binatang yang dibakar di atas mezbah yang dapat menyucikan dosa Yesaya. Namun dosa Yesaya memang disucikan, dan hadirat Allah memang diam bersama Israel melalui sistem tempat kudus itu. Bagaimana hadirat Allah yang sesungguhnya dapat hadir melalui tempat kudus yang simbolis dan persembahan binatang yang bisu?

> Pelayanan mereka adalah gambaran dan bayangan dari apa yang ada di sorga, sama seperti yang diberitahukan kepada Musa, ketika ia hendak mendirikan kemah: "Ingatlah," demikian firman-Nya, "bahwa engkau membuat semuanya itu menurut contoh yang telah ditunjukkan kepadamu di atas gunung itu." **Ibrani 8:5**

Sekarang kita perlu mengajukan sebuah pertanyaan yang sangat penting. Mungkinkah ada bayangan, sementara kenyataannya belum ada? Dapatkah bayangan sebatang pohon jatuh di tanah, sementara pohonnya sendiri belum ada? Sistem korban yang diberikan kepada Musa adalah bayangan dari hal-hal surgawi. Jika ada bayangan yang jatuh ke bumi, pastilah kenyataannya sudah ada sehingga bayangan itu dapat terbentuk.

> Jadi, bukankah korban-korban yang dipersembahkan itu melambangkan Kristus? Ya. Tetapi melambangkan Kristus yang hadir melalui iman. Bukankah Kristus ada di sana? **Bukankah Kristus adalah Anak Domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan?** Bukankah Kristus adalah karunia Allah di sana sebelum dunia ada? Maka ketika Ia memanggil manusia, mulai dari Adam dan seterusnya—selama korban-korban itu dipersembahkan dengan cara demikian—ketika Ia mengajar mereka mempersembahkan korban-korban itu, apakah itu selain mengajar mereka **bahwa korban itu adalah tanda penghargaan mereka atas korban agung yang <u>telah</u> Allah berikan bagi mereka**, dan yang manfaatnya sedang mereka nikmati dengan memiliki karunia itu, yaitu Yesus Kristus, di dalam hati mereka?

> Nah, kita tidak perlu melangkah lebih jauh. Itu sudah cukup untuk menggambarkannya. Maka, bukankah jelas bahwa segala sesuatu yang Allah berikan kepada mereka pada masa itu dimaksudkan untuk mengajar mereka tentang Juruselamat yang hidup dan pribadi, yang secara pribadi hadir bersama mereka, seandainya mereka mau menerima Dia? Dan yang perlu mereka lakukan untuk menerima Dia hanyalah percaya kepada-Nya. Injil telah diberitakan kepada mereka. Ibr. 4:2.
>
> A.T. Jones, *General Conference Bulletin 1895*, Khotbah 25, hlm. 478.3, 4

Satu-satunya cara hadirat Allah dapat diam bersama Israel adalah bahwa iman kepada korban Kristus diterapkan secara langsung pada zaman Musa. Memang harus demikian, sebab kasih karunia Allah dan hadirat Allah adalah hal yang sama. Kita melihat hal ini dalam kisah dosa Israel dengan anak lembu emas.

> Maka sekarang, jika aku kiranya mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, **beritahukanlah kiranya jalan-Mu kepadaku, sehingga aku mengenal Engkau, supaya aku tetap mendapat kasih karunia di hadapan-Mu**; ingatlah, bahwa bangsa ini umat-Mu. (14) **Lalu Ia berfirman: "Aku sendiri [harfiah: wajah-Ku, hadirat-Ku] hendak membimbing engkau dan memberikan ketenteraman kepadamu."** (15) Berkatalah Musa kepada-Nya: "Jika Engkau sendiri tidak membimbing kami, janganlah suruh kami berangkat dari sini. (16) **Dari manakah gerangan akan diketahui, bahwa aku telah mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, yakni aku dengan umat-Mu ini? Bukankah karena Engkau berjalan bersama-sama dengan kami,** sehingga kami, aku dengan umat-Mu ini, dibedakan dari segala bangsa yang ada di muka bumi ini?" (17) Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Juga hal yang telah kaukatakan ini akan Kulakukan, karena engkau telah mendapat kasih karunia di hadapan-Ku dan Aku mengenal engkau." **Keluaran 33:13-17**

Janji bahwa hadirat Allah akan menyertai Israel, menjadi tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, adalah bukti bahwa kasih karunia Allah sedang dianugerahkan. Sekali lagi perlu ditegaskan

bahwa hadirat Allah yang nyata adalah hasil dari kasih karunia yang nyata, dan kasih karunia yang nyata hanya dapat datang dari korban yang nyata, yang berkuasa mendatangkan hadirat yang nyata itu. Karena itu, di mana pun kita membaca tentang hadirat Allah yang menyertai seseorang atau suatu umat, di situ kita melihat bukti kasih karunia Allah melalui korban dan pengantaraan Kristus. Jadi, jika hadirat itu nyata dan korban itu nyata, maka pengantaraan itu pun harus nyata agar kasih karunia tersebut dapat dianugerahkan. Perhatikan sekali lagi pemikiran yang disampaikan A.T. Jones dalam khotbah ke-25 dari rangkaian khotbahnya tahun 1895, yang merupakan bagian dari pekabaran 1888 yang diperluas.

> Ada pula keimamatan bait suci di bumi, di Gunung Sion di Yerusalem. Ada keimamatan kemah suci di Silo dan di padang gurun. Memang benar, keimamatan itu melambangkan keimamatan Kristus, **tetapi apakah itu melambangkan suatu keimamatan Kristus yang baru ada sesudah tahun 1 Masehi?** Haruskah kita mengatakan bahwa itu melambangkan keimamatan Kristus yang masih jauh? Tidak. **Keimamatan di Yerusalem, di kemah suci di padang gurun itu, melambangkan keimamatan yang sudah ada menurut peraturan Melkisedek.** "Engkau *akan menjadi* imam untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek"? Tidak, tidak! "Engkau adalah imam untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek." **Bukankah Melkisedek seorang imam pada zaman Abraham? Dan bukankah keimamatan Kristus itu untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek? Jadi, tidakkah Anda lihat bahwa seluruh sistem upacara yang diberikan kepada Israel ini dimaksudkan untuk mengajar mereka tentang kehadiran Kristus pada saat itu juga dan di tempat itu juga, demi keselamatan jiwa mereka pada masa itu, dan bukan demi keselamatan jiwa mereka seribu delapan ratus, dua ribu, atau empat ribu tahun kemudian? Pasti, pasti demikian.**
>
> A.T. Jones, *General Conference Bulletin 1895*, Khotbah 25, hlm. 477.6, 7

A.T. Jones berbicara tentang keimamatan Kristus menurut peraturan Melkisedek yang sudah ada pada zaman kemah suci di padang gurun, dalam konteks kata-kata "imam untuk selama-lamanya". Roh Nubuat menyatakannya dengan lebih tegas lagi:

> **Keimamatan Kristus dimulai segera setelah manusia berdosa. Ia diangkat menjadi imam menurut peraturan Melkisedek.** Tatanan [umat manusia] telah jatuh dan [mereka berada] di bawah kuasa maut, tetapi mereka dijadikan tahanan yang penuh harapan; mereka tidak dibiarkan lenyap. Setan mengira bahwa Tuhan telah melepaskan pegangan-Nya atas manusia, tetapi Bintang Pengharapan menerangi masa depan yang gelap dan suram melalui Injil yang diberitakan di Eden. Keturunan perempuan itu akan meremukkan kepala ular, dan ular itu akan meremukkan tumitnya. Dunia-dunia lain yang telah diciptakan Allah menyaksikan kemurtadan yang menyedihkan itu dengan penuh perhatian. "Tetapi yang kami beritakan ialah hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Allah bagi kemuliaan kita. Tidak ada dari penguasa dunia ini yang mengenalnya, sebab kalau sekiranya mereka mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia." 1 Kor. 2:7, 8. Lihat Rm. 16:25-27.
>
> Ms 43b, 1891 (4 Juli 1891), par. 5

Kita melihat terang perjanjian yang kekal itu muncul dalam tulisan Ellen White pada tahun 1891. Ini adalah pemahaman yang lebih maju daripada apa yang ia tulis pada tahun 1872:

> Imam besar dirancang secara istimewa untuk melambangkan Kristus, yang **akan menjadi Imam Besar untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek**.
>
> *Review and Herald*, 17 Desember 1872

Bagaimana kita memahami pernyataan bahwa Kristus *akan menjadi* imam untuk selama-lamanya? Ayat itu berasal dari kitab Mazmur dan ditulis seribu tahun sebelum Kristus datang ke dunia. Ayat itu

menyatakan bahwa pada waktu itu juga "Engkau *adalah* imam untuk selama-lamanya". Lalu bagaimana Kristus *menjadi* imam untuk selama-lamanya? Di dalam pikiran manusia yang mencari keselamatan. Hanya dengan cara inilah pernyataan itu dapat dipahami tanpa kontradiksi.

Bayangan yang diberikan kepada Musa memang memiliki kenyataan yang sudah ada sebelumnya. Kita juga mencatat bahwa Roh Nubuat tidak mengemukakan ajaran tentang keimamatan Kristus sejak kejatuhan manusia sebelum Allah menyatakan hal ini terlebih dahulu kepada para pelajar Alkitab. Roh Nubuat meneguhkan apa yang telah dinyatakan terlebih dahulu melalui penyelidikan Kitab Suci.

BAB 3

Keimamatan Melkisedek Dimulai sejak Kristus Diperanakkan

Marilah kita menyelidiki dengan lebih saksama apa yang dikatakan Kitab Suci tentang keimamatan Melkisedek. Perhatikan baik-baik kesejajaran yang dibuat Paulus antara Kristus dan Harun.

> Dan tidak seorang pun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri, tetapi dipanggil untuk itu oleh Allah, seperti yang telah terjadi dengan Harun. (5) Demikian pula Kristus tidak memuliakan diri-Nya sendiri dengan menjadi Imam Besar, tetapi dimuliakan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya: "Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini", (6) sebagaimana firman-Nya dalam suatu nas lain: "Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek." **Ibrani 5:4-6**

Paulus menggunakan paralelisme Ibrani yang khas. Jika kita menyusunnya dalam sebuah tabel, kesejajarannya akan lebih mudah terlihat.

Ibrani 5:4	Ibrani 5:5	Proses
A. Dan tidak seorang pun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri,	Demikian pula Kristus tidak memuliakan diri-Nya sendiri dengan menjadi Imam Besar,	Kedudukan Imam Besar bukan diangkat oleh diri sendiri (Pernyataan A)
B. tetapi	tetapi	Tetapi (kontras)
C. dipanggil untuk itu oleh Allah,	[dimuliakan oleh] Dia yang berfirman kepada-Nya:	Dipanggil oleh Allah (Pernyataan B)
D. seperti yang telah terjadi dengan Harun.	"Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini."	Keterangan waktu (Contoh)

Jadi, jawaban atas pertanyaan kapan Allah berfirman kepada Anak-Nya, "Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek", diberikan dalam kalimat sebelumnya: "**Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini**" (Ibr. 5:5).

Maka di dalam Alkitab kita melihat kenyataan dari apa yang dikatakan oleh Ellen White dan A.T. Jones, yaitu bahwa keimamatan Kristus sudah bekerja sejak manusia jatuh ke dalam dosa: "Keimamatan Kristus dimulai segera setelah manusia berdosa," dan keimamatan di Yerusalem serta di kemah suci di padang gurun itu melambangkan "keimamatan yang sudah ada menurut peraturan Melkisedek".

> **Catatan penerjemah:** Dalam naskah bahasa Inggris, kutipan Ms 43b (1891) dan A.T. Jones (1895, Khotbah 25) dicantumkan ulang di sini secara lengkap. Karena keduanya sudah dikutip utuh dalam bab 2, di sini cukup dirujuk bagian intinya.

Ellen White dan A.T. Jones sama-sama menolak pendapat umum bahwa Kristus baru menjadi Imam Besar bagi umat manusia sesudah Ia mati di kayu salib. Apakah mereka bertentangan dengan Alkitab?

Ingatlah bahwa Injil telah diberitakan kepada orang-orang sebelum salib, sama seperti kepada kita (Ibr. 4:2). Dan bukankah Injil itu berarti bahwa kita mempunyai seorang Juruselamat? Apakah Abraham, "bapa kita semua" (Rm. 4:16), hidup tanpa Kristus? Apakah para pahlawan

iman dalam Ibrani 11 dibenarkan tanpa seorang Imam Besar? Jika Abraham tidak mengenal Kristus dan dibenarkan oleh iman melalui seorang Pengantara yang belum memulai keimamatan-Nya, bagaimana kita dapat "mengikuti jejak iman Abraham, bapa leluhur kita" (Rm. 4:12)?

> Karena itu ingatlah, bahwa dahulu kamu—sebagai orang-orang bukan Yahudi menurut daging, yang disebut orang-orang tak bersunat oleh mereka yang menamakan dirinya "sunat", yaitu sunat lahiriah yang dikerjakan oleh tangan manusia,—bahwa waktu itu **kamu tanpa Kristus**, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia. **Efesus 2:11-12**

Jika orang-orang sejak Habel, Abraham, sampai Musa memiliki pengharapan, memiliki Allah, mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, dan termasuk kewargaan Israel, maka mereka pasti juga memiliki Kristus. Sebab tanpa Kristus mereka akan tanpa Allah, tanpa pengharapan, dan menjadi orang asing bagi Israel dan bagi ketentuan-ketentuan yang dijanjikan. Kristus pasti telah menjadi Pengantara sejak semula, karena janji yang pertama sudah diberikan dalam Kejadian 3:15: "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya..."

Kita melihat sebuah contoh yang jelas tentang keimamatan Kristus yang berlaku sebelum salib dalam Zakharia 3:

> Kemudian ia memperlihatkan kepadaku imam besar Yosua berdiri di hadapan Malaikat TUHAN [Kristus], sedang Iblis berdiri di sebelah kanannya untuk mendakwa dia. **Zakharia 3:1**

Tetapi marilah kita lihat sikap apa yang diambil Kristus terhadap Yosua dan si pendakwa: "Lalu berkatalah Malaikat TUHAN kepada Iblis itu: 'TUHAN kiranya menghardik engkau, hai Iblis! TUHAN, yang memilih Yerusalem, kiranya menghardik engkau! Bukankah dia ini

puntung yang ditarik dari api?'"

Review and Herald, 22 September 1896, par. 3

Setan hendak menyelubungi umat Allah dengan kegelapan dan membinasakan mereka; tetapi Yesus menengahi. Walaupun mereka telah berdosa, Yesus menanggung kesalahan dosa mereka ke atas jiwa-Nya sendiri. Ia merenggut umat manusia bagaikan puntung dari api. **Dengan lengan manusia-Nya yang panjang Ia merangkul umat manusia, sementara dengan lengan ilahi-Nya Ia memegang takhta Allah yang tak terbatas.** Dengan demikian manusia diberi kekuatan untuk mengalahkan Setan dan menang di dalam Allah. Pertolongan didekatkan kepada jiwa-jiwa yang sedang binasa; si pendakwa dihardik.

Review and Herald, 22 September 1896, par. 4

Mengapa Roh Nubuat berbicara tentang Kristus yang memiliki "lengan manusia yang panjang" dan menerapkannya pada kisah Imam Besar Yosua, yang terjadi lebih dari lima ratus tahun sebelum Kristus berinkarnasi?

BAB 4

Hadirat Allah Menyertai Bangsa Israel

Sekarang kita siap untuk menunjukkan bagaimana Allah dapat menjawab doa Musa, supaya hadirat Allah tidak meninggalkan mereka, melainkan berjalan bersama mereka dan memberikan ketenteraman kepada mereka.

> Mereka telah menyaksikan pengumuman hukum itu di dalam kemuliaan yang sangat hebat dan telah gemetar karena ketakutan di hadapan gunung itu; tetapi baru saja beberapa minggu berlalu mereka telah melanggar perjanjian mereka dengan Allah, dan bersujud untuk menyembah satu patung tuangan. Mereka tidak dapat mengharapkan pengasihan Allah melalui satu perjanjian yang telah mereka langgar; dan sekarang, menyadari akan kekejian hati mereka dan kebutuhan mereka akan keampunan, mereka dituntun untuk merasakan kebutuhan Juruselamat **yang dinyatakan dalam perjanjian Abraham, dan yang dilambangkan oleh persembahan korban**. Sekarang oleh iman dan kasih mereka diikat kepada Allah sebagai pembebas mereka dari perhambaan dosa. **Sekarang mereka bersedia untuk menghargai berkat-berkat perjanjian baru.**
>
> *Patriarchs and Prophets*, hlm. 371.4 (*Para Nabi dan Bapa*, jld. 1, 389.2)

Berkat-berkat Perjanjian Baru dianugerahkan kepada Israel melalui pertobatan dan kesadaran akan kebutuhan mereka akan seorang Juruselamat. Sekali lagi: Israel kuno, pada masanya sendiri, sanggup "menghargai berkat-berkat perjanjian baru". Perjanjian Baru sudah tersedia bagi mereka yang "merasakan kebutuhan Juruselamat"; mereka tidak perlu menunggu 1.500 tahun. Perjanjian Baru sama sekali tidak kurang tersedia bagi mereka dibandingkan bagi kita.

Perhatikan baik-baik dalam kutipan di atas bahwa korban dan persembahan adalah bayangan dari Perjanjian Baru, bukan dari Perjanjian Lama, sebab di dalam Perjanjian Lama tidak ada pengampunan.

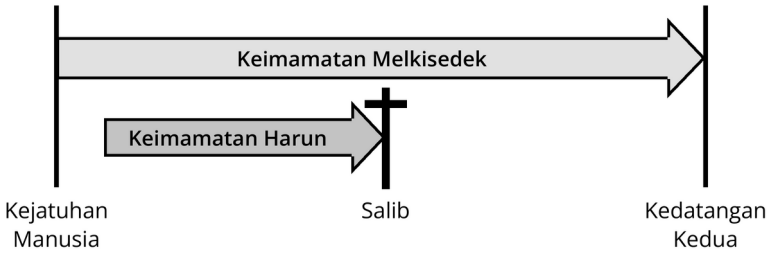
> Betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup. (15) Karena itu Ia adalah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru, supaya mereka yang telah terpanggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan, sebab Ia telah mati untuk menebus pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan selama perjanjian yang pertama. **Ibrani 9:14-15**

CATATAN.—Kenyataan bahwa Kristus, sebagai Pengantara perjanjian yang kedua, mati untuk menebus pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di bawah perjanjian yang pertama, menunjukkan bahwa tidak ada pengampunan berdasarkan perjanjian yang pertama itu.

E.J. Waggoner, *Bible Readings*, pelajaran tentang perjanjian (1899)

Apabila kita mulai menyadari bahwa kasih karunia Yesus Kristus telah tersedia sejak dunia dijadikan, dan bahwa janji-janji Perjanjian Baru telah tersedia sepenuhnya melalui keimamatan Kristus sejak saat itu, barulah kita siap untuk memahami dampak sepenuhnya dari pekabaran malaikat yang pertama.

> Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan **padanya ada Injil yang kekal** untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum. **Wahyu 14:6**



Supaya Injil itu kekal, harus ada keimamatan yang kekal, yang dapat memberikan pengampunan, kasih karunia, dan kemenangan dalam hidup melalui hadirat Kristus yang berdiam di dalam diri kita. Para pemberita pekabaran malaikat yang pertama sampai pada pengertian bahwa Injil itu memang kekal. Musa memberitakan Injil kepada Israel, bukan sekadar janji tentang Injil yang baru akan datang 1.500 tahun kemudian.

> Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka. **Ibrani 4:2**

Injil adalah kabar baik tentang pengampunan dan kasih karunia yang tersedia dengan cuma-cuma. Bukanlah kabar baik bagi Israel jika yang diberitakan kepada mereka adalah bahwa pengampunan dan kasih karunia baru akan datang 1.500 tahun setelah mereka mati, sehingga mereka tidak berdaya untuk mengalahkan dosa dalam hidup ini. Itu hanyalah janji tentang Injil, bukan Injil itu sendiri. Pemberitaan seperti itu hanya akan menjadi kata-kata ejekan bagi Israel, yang menghukum mereka kepada kematian tanpa harapan untuk mengecap kasih karunia Kristus dalam hidup mereka. Kami tegaskan kembali: bayangan hanya ada karena kenyataannya sudah ada lebih dahulu.

Hanya apabila kita melihat kebenaran bahwa pengantaraan Kristus telah ada sejak dunia dijadikan, barulah kita dapat mengatakan bahwa kita memiliki Injil yang kekal dan menangkap kuasa yang terkandung dalam pekabaran malaikat yang pertama. Kemudian kita dapat mulai menghargai pernyataan-pernyataan yang diilhamkan seperti berikut:

Dunia ini telah diserahkan kepada Kristus dan melalui Dia telah datang segala berkat dari Allah pada umat manusia yang telah jatuh itu. **Ia adalah Penebus sebelum maupun sesudah penjelmaan-Nya. Segera setelah ada dosa, maka telah ada seorang Juruselamat.**

Desire of Ages, hlm. 210 (*Kerinduan Segala Zaman*, jld. 1, 217.1)

Segera setelah Adam berdosa, Anak Allah menyerahkan diri-Nya sebagai penjamin bagi umat manusia, dengan **kuasa yang sama besarnya** untuk menangkis hukuman yang dijatuhkan atas orang-orang yang bersalah itu seperti ketika Ia mati di atas kayu salib di Golgota.

The Faith I Live By, hlm. 75.4

Injil pertama kali diberitakan kepada Adam oleh Kristus. Adam dan Hawa merasakan dukacita dan penyesalan yang tulus atas kesalahan mereka. Mereka memercayai janji Allah yang indah itu, dan diselamatkan dari kebinasaan total.

Review and Herald, 29 April 1875

Burung yang disembelih itu berada di atas air yang mengalir; aliran air itu adalah lambang dari kuasa darah Kristus yang senantiasa mengalir dan senantiasa menyucikan, **Anak Domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan, sumber yang terbuka bagi Yehuda dan Yerusalem**, tempat mereka dapat membasuh diri dan menjadi bersih dari setiap noda dosa. Kita boleh datang dengan bebas kepada darah pendamaian Kristus. Hal ini harus kita pandang sebagai hak istimewa yang paling berharga, berkat terbesar yang pernah dianugerahkan kepada manusia berdosa.

SDA Bible Commentary, jld. 1, hlm. 1111

Roh yang dimiliki Henokh, Yusuf, dan Daniel dapat kita miliki juga. Kita dapat menimba dari sumber kekuatan yang sama, dan mengalami kuasa penguasaan diri yang sama; dan sifat-sifat mulia yang sama dapat bersinar dalam hidup kita.

Our High Calling, hlm. 278.6

BAB 5

Kristus, "Pada Hari-hari Hidup-Nya dalam Daging"

Namun kita masih saja tersandung oleh beberapa ayat. Sering kali hal itu disebabkan oleh tradisi yang kita warisi. Misalnya, subjudul yang diberikan untuk bagian Ibrani 5 ini dalam Alkitab (bahasa Inggris) saya adalah "Persiapan Kristus untuk Melayani sebagai Imam Besar":

> Dalam hidup-Nya sebagai manusia [KJV: *in the days of his flesh*, "pada hari-hari hidup-Nya dalam daging"], Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan. (8) Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya, (9) dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya, (10) dan Ia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Allah, menurut peraturan Melkisedek. **Ibrani 5:7-10**

"Hari-hari hidup-Nya dalam daging" merujuk kepada 33 tahun hidup Kristus di bumi ini, bukan? Dan sesudah itu barulah "Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi". Tetapi bagaimana kita tahu hal ini dengan pasti? Apakah Yesus baru memulai hubungan-Nya dengan umat manusia ketika Ia lahir sebagai manusia? Ayat yang terakhir menunjukkan hal yang lain, sebab menjadi imam menurut peraturan Melkisedek berarti menjadi imam untuk selama-lamanya, termasuk pada zaman Perjanjian Lama, karena:

> TUHAN **telah** bersumpah, dan Ia tidak akan menyesal: "Engkau *adalah* imam untuk selama-lamanya, menurut Melkisedek." **Mazmur 110:4**

Bahkan pada zaman Daud, Allah Bapa telah bersumpah bahwa Kristus *adalah* imam untuk selama-lamanya. Pada saat Adam berdosa dan Yesus menawarkan diri untuk menggantikan tempatnya serta memberinya hidup sebagai "Anak Domba, yang telah disembelih sejak dunia dijadikan" (Why. 13:8), pada saat itulah Kristus memasuki "hari-hari hidup-Nya dalam daging".

> Dengan lengan manusia-Nya yang panjang Ia merangkul umat manusia, sementara dengan lengan ilahi-Nya Ia memegang takhta Allah yang tak terbatas.
>
> *Review and Herald*, 22 September 1896, par. 4 (pada zaman Zakharia)

> **Kristus mengambil kemanusiaan supaya Ia dapat menjangkau umat manusia. Seorang Juruselamat yang ilahi sekaligus manusiawi diperlukan untuk membawa keselamatan kepada dunia. Dan kepada pria dan wanita telah diserahkan kepercayaan yang suci untuk memberitakan "kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu." Efesus 3:8.**
>
> *The Acts of the Apostles*, hlm. 134.2 (*Kisah Para Rasul*, 114.5)

> **Dalam segala kesesakan mereka Ia turut menderita kesesakan, dan malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka; Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala.** (Ia telah menggendong umat manusia sejak dosa masuk ke dunia.) **Yesaya 63:9 (KJV)**

Catatan penerjemah: TB mengikuti bacaan lain dari naskah Ibrani untuk ayat ini ("...dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka"). Karena penulis—dan juga E.J. Waggoner dalam bab berikut—bertumpu pada kata-kata "Ia turut menderita kesesakan", ayat ini dikutip menurut KJV.

> **Pada saat manusia menerima pencobaan Setan dan melakukan justru hal yang telah Allah katakan tidak boleh ia lakukan, Kristus, Anak Allah, berdiri di antara orang yang hidup dan orang yang mati, sambil berkata, "Biarlah hukuman itu menimpa Aku. Aku akan berdiri menggantikan manusia. Ia**

harus mendapat kesempatan lagi."

The Faith I Live By, hlm. 75.3

Dalam kemanusiaan-Nya Kristus dicobai oleh si jahat dengan godaan yang lebih berat, dan dengan daya yang lebih gigih, daripada pencobaan terberat yang pernah dialami manusia, karena sifat-Nya lebih agung daripada manusia. **Inilah kebenaran yang amat misterius, bahwa Kristus terikat pada kemanusiaan dengan simpati yang paling sensitif. Perbuatan jahat, pemikiran jahat, perkataan jahat dari setiap putra dan putri Adam menekan jiwa Ilahi-Nya.**

Our Father Cares, hlm. 119, 120 (*Bapa Kita Peduli*, 137.4)

BAB 6

Lamban Mendengar tentang Yesus dalam Daging

Tidak semua orang memahami hal ini, karena hal-hal ini hanya dapat dipahami secara rohani. Sesudah pernyataan Paulus tentang "hari-hari hidup-Nya dalam daging", ia membuat pernyataan yang menarik ini dalam ayat 11:

> Tentang hal itu [Kristus sebagai Imam Besar] banyak yang harus kami katakan, tetapi yang sukar untuk dijelaskan, karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan. **Ibrani 5:11**

Tumpulnya perasaan kita dalam hal ini diungkapkan oleh Ellen White sebagai berikut:

> Orang-orang yang memikirkan hasil melekaskan pemberitaan Injil atau menghalangi Injil itu memikirkannya berkaitan dengan diri mereka sendiri dan dengan dunia. Hanya sedikit yang memikirkannya sehubungan dengan Allah. Sedikit saja pikiran yang dicurahkan terhadap penderitaan yang ditimbulkan dosa pada Khalik kita. **Seluruh surga ikut menderita dalam sengsara Kristus; tetapi penderitaan itu tidak mulai atau berakhir dengan penyataan-Nya dalam kemanusiaan. Salib merupakan suatu penyataan kepada perasaan kita yang tumpul terhadap rasa sakit yang sejak mulanya dibawa oleh dosa kepada hati Allah.** Setiap perpisahan dari kebenaran, setiap perbuatan yang kejam, setiap kegagalan manusia untuk mencapai cita-cita-Nya, menyebabkan kesusahan bagi-Nya.
>
> *Education*, hlm. 263 (*Pendidikan*, 204.1)

E.J. Waggoner pun pada mulanya belum jelas dalam hal ini. Pada tahun 1891 ia menjelaskan Ibrani 5:7-10 dari sudut inkarnasi Kristus yang kelihatan dua ribu tahun yang lalu:

> "Pada hari-hari hidup-Nya dalam daging, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan ... sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya." Yesus melewatkan malam-malam suntuk dalam doa kepada Bapa. Mengapa demikian, jika Ia tidak ditekan oleh musuh melalui kelemahan daging yang diwarisi-Nya? **Ia "belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya." Bukan berarti Ia pernah tidak taat, sebab Ia "tidak mengenal dosa"; tetapi dari apa yang Ia derita di dalam daging, Ia belajar apa yang harus dilawan manusia dalam usaha mereka untuk taat.** Dan demikianlah, "oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai." "Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita ... Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia ..." Ibr. 4:15, 16.
>
> E.J. Waggoner, *Present Truth* (Inggris), 2 Juli 1891

Catatan penerjemah: Dalam kutipan Waggoner ini, ayat-ayat Ibrani 5:7-8 dan 4:15-16 yang sudah dikutip lengkap sebelumnya diringkas dengan tanda elipsis (...).

Dalam Pola Ilahi (lihat buku kecil *Divine Pattern of Life* di fatheroflove.info), yang kelihatan menuntun kepada yang tidak kelihatan (Kol. 1:15). Merenungkan pekerjaan Kristus yang kelihatan ini akhirnya menuntun Waggoner kepada pengertian bahwa Kristus mengambil kemanusiaan/daging ke atas diri-Nya pada saat Adam jatuh ke dalam dosa. Hanya dengan cara itulah Ia dapat menjadi Juruselamat kita:

> **Umumnya orang menganggap bahwa Firman itu telah menjadi daging dalam diri Yesus dari Nazaret seribu delapan ratus tahun yang lalu, supaya Ia dapat mempelajari keadaan dan**

kebutuhan manusia, dan dengan demikian dapat turut merasakan dan menolong mereka. Bahwa gagasan ini keliru dapat dilihat dengan merenung sejenak, dan juga dari pernyataan-pernyataan Kitab Suci yang jelas. Pemazmur berkata, "**Sebab Dia sendiri tahu apa kita**, Dia ingat, bahwa kita ini debu." Mzm. 103:14. Lagi, "TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, **segala jalanku Kaumaklumi**. Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN." Mzm. 139:1-4. Kepada Dialah manusia harus bergantung untuk mengenal dirinya sendiri. "Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya? Aku, TUHAN, yang menyelidiki hati, yang menguji batin." Yer. 17:9, 10. "Aku tahu, ya TUHAN, bahwa manusia tidak berkuasa untuk menentukan jalannya, dan orang yang berjalan tidak berkuasa untuk menetapkan langkahnya." Yer. 10:23.

Semua ini sama benarnya seribu delapan ratus tahun sebelum Kristus seperti seribu delapan ratus tahun sesudahnya. Allah mengenal manusia sama baiknya, dan turut merasakan keadaan mereka sama besarnya, empat ribu tahun yang lalu seperti yang Ia lakukan sekarang. Ketika bani Israel berada di padang gurun, "dalam segala kesesakan mereka Ia turut menderita kesesakan." Yes. 63:9. Nabi dapat berkata dengan sesungguhnya, tujuh ratus tahun sebelum Kristus, "Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya." Yes. 53:4. **Allah ada di dalam Kristus bukan supaya Ia dapat mengenal manusia, tetapi supaya manusia dapat mengetahui bahwa Ia memang mengenal mereka. Di dalam Yesus kita belajar betapa baik dan penuh belas kasihan Allah itu sejak dahulu, dan kita mendapat teladan tentang apa yang akan Ia kerjakan di dalam diri setiap orang yang mau berserah sepenuhnya kepada-Nya.**

E.J. Waggoner, *Present Truth* (Inggris), 19 Desember 1895

E.J. Waggoner merangkum persoalan ini dengan sangat indah. Yesus lahir sebagai manusia "bukan supaya Ia dapat mengenal manusia, tetapi supaya manusia dapat mengetahui bahwa Ia memang mengenal mereka". Kristus adalah Pencipta kita; Ia mengenal kita jauh lebih baik daripada kita dapat mengenal diri kita sendiri. Kita adalah manusia berdosa yang hatinya "lebih licik dari pada segala sesuatu" (Yer. 17:9), dan kita tidak menyadari bahwa selama ini Yesus telah menggendong kita—Ia telah menggendong kita "selama zaman dahulu kala" (Yes. 63:9). Betapa congkaknya berpikir bahwa Yesus tidak dapat mengenal kita kecuali Ia lahir sebagai manusia. Tetapi manusia berdosa sulit percaya kecuali Kristus "membuktikan" bahwa Ia sungguh-sungguh sanggup menjalani hidup tanpa dosa dan menang, meskipun Ia sudah menang di dalam diri Henokh dan Elia. "Di dalam Yesus kita belajar betapa baik dan penuh belas kasihan Allah itu sejak dahulu, dan kita mendapat teladan tentang apa yang akan Ia kerjakan di dalam diri setiap orang yang mau berserah sepenuhnya kepada-Nya." Itulah sebabnya kasih karunia lebih leluasa diterima sesudah salib—karena kita lebih mau percaya bahwa kasih karunia itu ada, padahal kasih karunia itu sudah selalu ada.

> **Masih di dalam Daging.**—"Setiap roh yang mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang dalam daging, berasal dari Allah; dan setiap roh yang tidak mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang dalam daging, tidak berasal dari Allah." 1 Yoh. 4:2, 3 (KJV). **Untuk mengaku Kristus, tidaklah cukup percaya bahwa Ia pernah hidup, menderita, mati, dan bangkit kembali. Kita harus mengaku bukan hanya bahwa Ia *pernah* datang dalam daging, tetapi bahwa Ia "*telah datang* [dan tetap ada] dalam daging." Ia adalah Juruselamat yang hadir sekarang. Sama seperti dalam segala kesesakan orang Israel dahulu Ia turut menderita kesesakan, demikian pula sekarang, "Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita."** Ibr. 4:15. Ia masih merasakan segala sesuatu yang menimpa kita, sebab Ia masih di dalam daging, bahkan di

tempat-tempat surgawi. Ia masih "manusia Kristus Yesus". 1 Tim. 2:5. Ia adalah Perintis kita, yaitu salah seorang dari saudara-saudara itu yang telah pergi lebih dahulu untuk menyediakan tempat bagi yang lain. Ketika Ia datang kembali, Ia akan datang dalam daging, sebab daging-Nya tidak mengalami kebinasaan, dan daging yang sama yang masuk ke dalam kubur itu juga yang naik ke surga. "Ia yang telah turun, Ia juga yang telah naik jauh lebih tinggi dari pada semua langit, untuk memenuhkan segala sesuatu." Ef. 4:10.

E.J. Waggoner, *Present Truth* (Inggris), 19 Desember 1895

Catatan penerjemah: TB menerjemahkan 1 Yohanes 4:2 "telah datang sebagai manusia". Karena Waggoner menekankan ungkapan "datang dalam daging" (KJV: *is come in the flesh*), ayat itu dikutip menurut KJV. Rujukan "Ibr. 3:15" dalam naskah asli Waggoner telah dibetulkan menjadi Ibr. 4:15.

Menyangkal bahwa Roh Yesus datang ke dalam daging kita pada masa kini adalah roh antikristus. Kristus dinyatakan dalam daging pada masa kini melalui perpaduan keilahian-Nya dengan kemanusiaan kita. Kita mengambil bagian dalam kodrat ilahi, yaitu kodrat ilahi Kristus (2 Ptr. 1:4).

Perpaduan ilahi dan manusiawi ini sama saja sebelum salib seperti sesudahnya, sebagaimana ditunjukkan dalam ayat berikut:

> Karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu. (10) Keselamatan itulah yang diselidiki dan diteliti oleh nabi-nabi, yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang diuntukkan bagimu. (11) Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana yang dimaksudkan oleh **Roh Kristus, yang ada di dalam mereka**, yaitu Roh yang sebelumnya memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu. **1 Petrus 1:9-11**

Sekali lagi, dalam bagian berikut kita melihat Kristus di dalam daging Yehezkiel:

> Firman-Nya kepadaku: "Hai anak manusia, bangunlah dan berdiri, karena Aku hendak berbicara dengan engkau." (2) **Sementara Ia**

> **berbicara dengan aku, masuklah roh itu ke dalam aku** dan ditegakkannyalah aku. Kemudian aku mendengar Dia yang berbicara dengan aku. **Yehezkiel 2:1-2 (ay. 2 menurut KJV)**

> **Catatan penerjemah:** TB menerjemahkan ayat 2 "kembalilah rohku ke dalam aku". Kata Ibrani *ruach* dapat berarti "roh" atau "Roh". Bagian itu dikutip menurut KJV (*the spirit entered into me*), yang sesuai dengan maksud penulis.

Doa Daud pun adalah agar kemanusiaannya dipersatukan dengan kodrat ilahi Kristus, supaya Kristus dapat dinyatakan di dalam daging manusia.

> Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! **Mazmur 51:12**

Tentang kehidupan Abigail kita membaca:

> Dalam tabiat Abigail, istri Nabal, kita mendapat gambaran tentang kewanitaan yang sesuai dengan teladan Kristus ...
>
> *Manuscript Releases*, jld. 21, hlm. 213

> Kata-kata seperti ini hanyalah bisa keluar dari bibir seorang yang telah mengambil bagian dalam hikmat yang berasal dari atas. Kesalehan Abigail, seperti harum semerbaknya sekuntum bunga, dengan secara tidak sadar telah dihembuskan melalui raut muka dan perkataan dan perbuatan. **Roh Anak Allah tinggal di dalam jiwanya. Kata-katanya yang digarami oleh anugerah dan penuh dengan kemurahan dan damai, telah memancarkan suatu pengaruh surga.**
>
> *Patriarchs and Prophets*, hlm. 667 (*Para Nabi dan Bapa*, jld. 2, 278.1)

Ketika Abigail memohon kepada Daud mengenai rencananya untuk membalas sikap tidak tahu terima kasih Nabal, pada saat itu Kristus dinyatakan di dalam daging Abigail, karena ia menyerahkan dirinya kepada Roh Yesus dan membiarkan tabiat-Nya bersinar dari hatinya. Kristus ada di dalam dia, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan.

BAB 7

Permata Berharga dalam Bingkai yang Salah

Jadi, apakah alasan utama mengapa Injil yang kekal dan berharga ini tersembunyi dari umat manusia pada hari-hari terakhir ini? Perhatikan sekali lagi perkataan A.T. Jones dalam Khotbah 25. Pada bagian ini ia mengutip dari buku yang mendahului *Desire of Ages* (*Kerinduan Segala Zaman*), yang pada waktu itu berjudul *Life of Christ*.

> Kristus tidak datang untuk mengesampingkan apa yang telah dikatakan oleh para bapa leluhur dan para nabi; sebab Ia sendiri telah berbicara melalui orang-orang yang mewakili-Nya itu. Ia sendirilah sumber segala kebenaran. Setiap permata kebenaran berasal dari Kristus. **Tetapi permata-permata yang tak ternilai itu telah dipasang dalam bingkai yang salah. Terangnya yang berharga telah dipakai untuk melayani kesesatan. Manusia telah memakainya untuk menghiasi tradisi dan takhayul. Yesus datang untuk mengeluarkannya dari bingkai kesesatan dan memasangnya kembali dalam bingkai kebenaran.**
>
> A.T. Jones, *General Conference Bulletin 1895*, Khotbah 25, hlm. 472.16; *Desire of Ages*, hlm. 287

Apakah kunci dari bingkai palsu yang menghalangi Injil yang kekal dan kebenaran bahwa Kristus adalah Imam untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek? Agustinus, bapa Kekristenan modern, yang menurut Hieronimus telah "menegakkan kembali iman yang kuno", mengatakan bahwa hanya "kebahagiaan duniawi yang dijanjikan secara tegas kepada orang Yahudi". Pendapat ini masuk akal jika mereka memang belum memiliki seorang Imam Besar yang memenuhi syarat.

> Akan tetapi, dalam perjanjian yang sepatutnya disebut Perjanjian Lama, yang diberikan di Gunung Sinai, **hanya kebahagiaan duniawi yang dijanjikan secara tegas**. Karena itu negeri yang dituju bangsa itu, setelah dipimpin melalui padang gurun, disebut tanah perjanjian; dan damai sejahtera, kuasa kerajaan, kemenangan atas musuh, banyaknya anak dan hasil bumi, serta karunia-karunia sejenis itu **adalah janji-janji Perjanjian Lama. Dan semuanya itu memang merupakan gambaran dari berkat-berkat rohani yang termasuk dalam Perjanjian Baru.**
>
> Philip Schaff (ed.), "Augustine, *Anti-Pelagian Writings*", *Nicene and Post-Nicene Fathers*, Seri 1, Jld. 5

Protestantisme meneruskan gagasan ini, seperti yang diungkapkan oleh Yohanes Calvin:

> Perjanjian Lama, bila dilihat dari gagasannya yang khas sebagai "hukum", adalah perjanjian "perhambaan", sedangkan Perjanjian Baru adalah perjanjian "kemerdekaan" melalui Injil.
>
> Yohanes Calvin, *Institutes* 2.11.9-10, hlm. 458-460

Tafsiran Adam Clarke mengungkapkan gagasan ini sebagai berikut:

> Jabatan keimamatan-Nya lebih mulia daripada keimamatan Lewi, karena perjanjiannya lebih baik dan didasarkan atas janji-janji yang lebih baik: perjanjian lama berkenaan dengan hal-hal duniawi; perjanjian baru, dengan hal-hal surgawi. Perjanjian lama mengandung janji-janji tentang kebaikan duniawi; perjanjian baru, tentang berkat-berkat rohani dan kekal. Sejauh Kekristenan lebih unggul daripada Yudaisme, sejauh Kristus lebih unggul daripada Musa, sejauh berkat rohani lebih unggul daripada berkat duniawi, dan sejauh menikmati Allah selama-lamanya lebih unggul daripada menerima kebaikan duniawi selama masa hidup; sejauh itu pula perjanjian baru melampaui perjanjian lama.
>
> Adam Clarke, *Commentary* tentang Ibrani 8:6

Bingkai yang diikuti oleh Roma maupun kaum Protestan adalah bahwa perjanjian-perjanjian itu hanyalah soal zaman. Bagi mereka, Perjanjian Lama beserta keimamatannya berlaku sampai saat salib, dan

Perjanjian Baru beserta keimamatannya mulai berlaku sesudah Kristus mati di kayu salib. Bingkai ini membuat kebenaran melayani kesesatan, dan Tuhan mengirimkan suatu pekabaran yang sangat berharga melalui Penatua Jones dan Waggoner untuk membongkar bingkai palsu ini dan membiarkan kuasa Injil yang sejati bersinar.[1] Pada tahun 1888 Waggoner menanggapi pendekatan dispensasional terhadap perjanjian-perjanjian yang dikemukakan oleh George Butler. Ia mulai dengan mengutip Butler:

> "Karena itu tidak ada lagi alasan untuk tetap mempertahankan tembok pemisah antara mereka dan orang-orang lain. Kini mereka semua berdiri pada tingkat yang sama di hadapan Allah. Semua harus datang kepada-Nya melalui Mesias yang telah datang ke dunia; hanya melalui Dia manusia dapat diselamatkan." (Kutipan dari G.I. Butler)
>
> Apakah maksud Anda dengan ini bahwa pernah ada suatu masa ketika suatu bangsa dapat datang kepada Allah selain melalui Kristus? Jika tidak, kata-kata itu tidak ada artinya. Kata-kata Anda seakan-akan menyiratkan bahwa sebelum kedatangan yang pertama manusia datang kepada Allah melalui hukum upacara, dan sesudah itu mereka datang kepada-Nya melalui Mesias; tetapi kita harus pergi ke luar Alkitab untuk menemukan dukungan bagi gagasan bahwa siapa pun pernah dapat datang kepada Allah selain melalui Kristus. Amos 5:22; Mikha 6:6-8.
>
> E.J. Waggoner, *The Gospel in Galatians* (1888), hlm. 7, 8

Bingkai palsu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dikembangkan oleh orang-orang seperti Agustinus dan Calvin menghalangi malaikat pertama untuk sepenuhnya menguasai Injil yang kekal. Kebenaran Advent dibuat melayani kesesatan karena ditawan oleh bingkai perjanjian yang palsu ini. Waggoner menyatakan gagasan ini dengan lebih tegas lagi pada tahun 1896:

[1]Lihat buku kecil *Discarding Augustine's Covenant Glasses* di maranathamedia.com.

Tetapi hal yang utama sehubungan dengan Melkisedek adalah bahwa Abraham hidup di bawah "dispensasi" yang sama dengan kita. Keimamatannya sama, dahulu maupun sekarang. Bukan hanya kita adalah anak-anak Abraham, jika kita hidup dari iman, tetapi Imam Besar Agung kita, yang telah melintasi semua langit, oleh sumpah Allah telah dijadikan Imam Besar untuk selama-lamanya "menurut peraturan Melkisedek". Jadi dalam dua arti ditunjukkan bahwa "jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah." "Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita." (Yoh. 8:56)

Jadi Abraham adalah seorang Kristen sama seperti siapa pun yang hidup sesudah penyaliban Kristus. "Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen." (Kis. 11:26) Tetapi murid-murid itu tidak berbeda sesudah mereka disebut Kristen dari keadaan mereka sebelumnya. Ketika mereka hanya dikenal sebagai orang Yahudi, mereka sama Kristennya dengan sesudah mereka disebut demikian. Nama itu tidak terlalu penting. Nama "Kristen" diberikan kepada mereka karena mereka adalah pengikut Kristus; tetapi mereka sudah menjadi pengikut Kristus sebelum mereka disebut Kristen, sama seperti sesudahnya. **Abraham, ratusan tahun sebelum zaman Yesus dari Nazaret, sama seperti murid-murid yang di Antiokhia disebut Kristen; ia adalah pengikut Kristus.** Karena itu ia adalah seorang Kristen dalam arti yang sepenuhnya. Semua orang Kristen, dan hanya mereka, adalah anak-anak Abraham.

E.J. Waggoner, *Present Truth* (Inggris), 28 Mei 1896

Di dalam Perjanjian Lama kita berusaha masuk ke hadirat Allah dengan perbuatan dan daging kita sendiri, tetapi di dalam Perjanjian Baru kita masuk melalui darah Kristus. Hal ini berlaku baik bagi orang yang hidup sebelum salib maupun sesudahnya, sebab Abraham dibenarkan hanya melalui Kristus; di luar Kristus tidak ada kebenaran.

> Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, (20) di mana Yesus

telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkisedek, menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya. **Ibrani 6:19-20**

Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, (20) karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, (21) dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah. (22) Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.
Ibrani 10:19-22

BAB 8

Hubungan antara Kasih Karunia dan Hukum

Para penerjemah Alkitab King James, di bawah pengaruh sistem perjanjian yang palsu ini, menambahkan kata-kata sisipan ke dalam Alkitab agar sesuai dengan pemahaman mereka.

> Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, *tetapi* kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. **Yohanes 1:17**

Kata sisipan *tetapi* mempertentangkan masa sebelum dan sesudah salib sebagai hukum melawan kasih karunia. Jika kita menghilangkan kata sisipan itu dan menggali lebih dalam arti kata Yunani yang diterjemahkan "sebab", kita melihat gambaran yang berbeda.

> Karena hukum Taurat diberikan oleh Musa, kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. **Yohanes 1:17 (tanpa kata sisipan)**

> **Catatan penerjemah:** Dalam KJV kata *but* dicetak miring karena tidak terdapat dalam naskah Yunani. TB juga menyisipkan kata "tetapi" di tempat yang sama, sehingga argumen penulis berlaku pula untuk terjemahan Indonesia.

Bingkai yang salah seperti ini dapat ditemukan di sejumlah tempat melalui kata-kata sisipan. Kolose 2:16-17 adalah salah satu yang paling penting.

> Karena itu janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai makanan dan minuman atau mengenai hari raya, bulan baru ataupun hari Sabat; semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang harus datang, *sedang wujudnya ialah* Kristus. **Kolose 2:16-17**

Jika dibaca dalam terang perjanjian yang kekal, hukum tidak lagi berperang melawan Injil, dan ayat ini terbaca lebih wajar seperti ini:

> Karena itu janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai makanan atau minuman, atau bagian dari hari raya, bulan baru, atau hari Sabat, yang adalah bayangan dari apa yang harus datang, yaitu tubuh Kristus.[2] **Kolose 2:16-17 (terjemahan penulis)**

> **Catatan penerjemah:** Dalam KJV kata *days* ("hari-hari [Sabat]") dan *is* ("ialah") dicetak miring sebagai kata sisipan. Kata Yunani *sōma* berarti "tubuh"; TB menerjemahkannya "wujud".

Apabila kita melihat perjanjian yang kekal dinyatakan pada zaman Musa, maka hari-hari raya, bulan-bulan baru, dan Sabat tidak lagi bertentangan dengan Injil. Itulah sebabnya umat Allah akan dengan sukacita memelihara Sabat dan bulan baru di bumi yang baru.

> Bulan berganti bulan, dan Sabat berganti Sabat, maka seluruh umat manusia akan datang untuk sujud menyembah di hadapan-Ku, firman TUHAN. **Yesaya 66:23**

Jika kita membaca Alkitab dengan memakai bingkai perjanjian yang palsu, kita dapat mengalami berbagai macam masalah. Perhatikan bagian dari kitab Ibrani ini:

> Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya… **Ibrani 1:1-2**

Jika kita membaca ayat ini sebagai pertentangan, ayat ini seolah-olah mengatakan bahwa Allah baru mulai berbicara kepada dunia melalui Anak-Nya pada zaman akhir ini, sedangkan sebelumnya Ia berbicara kepada nenek moyang melalui para nabi secara langsung, bukan melalui Kristus. Tetapi pemahaman ini keliru.

> Mereka yang berpendapat bahwa Kristus telah menghapuskan hukum mengajarkan bahwa Ia melanggar hari Sabat dan membenarkan murid-murid-Nya yang melakukan hal yang sama. Dengan demikian mereka sesungguhnya berdiri di atas dasar yang

[2]Lihat buku kecil *Showing Respect for Colossians 2:16-17* di maranathamedia.com.

sama dengan orang-orang Yahudi yang suka mencari-cari kesalahan itu. Dalam hal ini mereka membantah kesaksian Kristus sendiri, yang menyatakan, "Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya." Yoh. 15:10. Baik Juruselamat maupun para pengikut-Nya tidak melanggar hukum Sabat. Kristus adalah perwujudan hidup dari hukum itu. Tidak ada pelanggaran terhadap ketetapan-ketetapannya yang kudus dalam hidup-Nya. Di hadapan suatu bangsa yang penuh saksi yang sedang mencari-cari alasan untuk menghukum Dia, Ia dapat berkata tanpa dibantah, "Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa?" Yoh. 8:46.

Juruselamat tidak datang untuk mengesampingkan apa yang telah dikatakan oleh para bapa leluhur dan para nabi; sebab Ia sendiri telah berbicara melalui orang-orang yang mewakili-Nya itu. Semua kebenaran firman Allah berasal dari Dia. Tetapi permata-permata yang tak ternilai itu telah dipasang dalam bingkai yang salah. Terangnya yang berharga telah dipakai untuk melayani kesesatan. Allah menghendaki agar permata-permata itu dikeluarkan dari bingkai kesesatan dan dipasang kembali dalam bingkai kebenaran.

Desire of Ages, hlm. 287, 288

Kristus, satu-satunya Pengantara antara Allah dan manusia, itulah yang berbicara kepada nenek moyang melalui para nabi. Ketika Allah berbicara kepada kita pada zaman akhir ini melalui Anak-Nya, hal itu memberitahukan kepada kita bahwa melalui kedatangan Kristus ke dunia kini dinyatakan kepada kita apa yang telah tersembunyi sejak dunia dijadikan.

> Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu,—menurut Injil yang kumasyhurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya… **Roma 16:25**

Penderitaan Kristus dan keimamatan-Nya yang menyertainya, yang dinyatakan ketika Kristus datang ke dunia dua ribu tahun yang lalu, sebenarnya sudah ada sebelumnya; tetapi hal itu belum dinyatakan,

yakni belum dijelaskan dan diketahui secara terbuka, sampai Ia lahir sebagai manusia Yesus dari Nazaret.

> Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. **Ibrani 11:1**

Ketika Musa menulis kitab Kejadian, ia menuliskan Injil di dalam kisah penciptaan dunia. Paulus membuat hubungan ini sebagai berikut:

> Jadi, iman timbul dari pendengaran [akan Injil], dan pendengaran oleh firman Kristus. (18) Tetapi aku bertanya: Adakah mereka tidak mendengarnya? **Memang mereka telah mendengarnya: "Suara mereka sampai ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi."** **Roma 10:17-18**

Paulus mengutip kitab Mazmur yang berbicara tentang penciptaan dunia.

> Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar; **tetapi gema mereka terpencar ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi.** Ia memasang kemah di langit untuk matahari. **Mazmur 19:2-5**

Terang yang diciptakan Allah pada hari pertama penciptaan tidak memiliki sumber cahaya. Terang itu muncul begitu saja. Baru pada hari keempat penciptaan kedua benda penerang yang besar itu benar-benar muncul di langit. Hal ini melambangkan kebenaran bahwa Kristus adalah...

> …Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia. **Yohanes 1:9**

Terang itu sudah ada pada zaman Perjanjian Lama, hanya saja belum terlihat sampai akhir milenium keempat, ketika Kristus berinkarnasi menjadi manusia.

Musa memiliki bukti dari segala sesuatu yang tidak kelihatan. Ia memegang dasar Injil dalam apa yang ia harapkan. Orang-orang yang hidup sebelum salib tahu bahwa ada tempat kudus surgawi dan bahwa Allah bersemayam di sana, tetapi hal itu belum dinyatakan dengan jelas sampai Kristus dinyatakan dalam daging.

> TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; takhta TUHAN di sorga; mata-Nya mengamat-amati, sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia. **Mazmur 11:4**
>
> Dan dengarkanlah permohonan hamba-Mu dan umat-Mu Israel **yang mereka panjatkan di tempat ini [1]; dengarkanlah di tempat kediaman-Mu di sorga [2]**; dan apabila Engkau mendengarnya, maka Engkau akan mengampuni. **1 Raja-raja 8:30**
>
> Dengan ini Roh Kudus menyatakan, bahwa jalan ke tempat yang kudus itu **belum terbuka** [KJV: *not yet made manifest*, "belum dinyatakan"], selama kemah yang pertama itu masih ada. **Ibrani 9:8**

Banyak orang yang memandang ke bait suci di bumi menjadi buta terhadap kenyataan rohani di surga yang dilambangkannya. Baru setelah Kristus kembali ke surga, kebenaran tentang tempat kudus surgawi akhirnya menjadi jelas. Roh Allah dapat menanamkan kebenaran ini dengan lebih jelas ke dalam pikiran mereka setelah Kristus naik ke surga, dan juga setelah bait suci di Yerusalem dihancurkan.

> Masalah besar orang Yahudi dari awal sampai akhir adalah bahwa mereka menempatkan Tuhan begitu jauh, sehingga bahkan hal-hal yang Allah berikan untuk menandakan kedekatan-Nya yang sempurna diambil dan dipakai sebagai tanda bahwa Ia jauh. **Korban-korban, persembahan-persembahan, kemah suci, bait suci, dan upacara-upacaranya—semua itu dipakai oleh para guru Yahudi dan sebagian besar bangsa itu sedemikian rupa sehingga semua upacara itu bagi mereka hanya berarti bahwa semuanya menunjuk kepada Kristus yang berada jauh entah di mana.** Mereka mengerti bahwa hal-hal itu berbicara tentang Mesias,

tetapi Mesias yang jauh. Dan mereka harus membuat diri mereka baik supaya Ia datang mendekat, dan hal-hal itu dipandang seolah-olah memiliki kuasa dalam dirinya sendiri dan karena itu sanggup memberikan kebenaran.

Saya tidak yakin apakah umat Advent Hari Ketujuh sudah melampaui gagasan tentang hal-hal di masa lalu itu, yaitu bahwa semuanya menandakan Kristus yang jauh. Saya tidak sedang mengatakan bahwa umat Advent Hari Ketujuh berpikir bahwa Kristus sekarang berada jauh. Tetapi saya khawatir mereka belum lepas dari gagasan bahwa ketika mereka memandang tempat kudus dan upacara-upacaranya, korban-korban dan persembahan-persembahannya, semua itu dimaksudkan untuk mengajar mereka tentang Kristus yang jauh entah di mana. Maka dikatakan bahwa semua hal ini menunjuk kepada Kristus. Memang semua hal itu menunjuk kepada Kristus, itu benar. Tetapi kepada Kristus yang dekat, bukan yang jauh. Allah bermaksud agar semua hal itu menunjuk kepada Kristus yang hidup di dalam hati mereka, bukan 1800 tahun lagi, bukan sejauh surga dari bumi, **melainkan menunjuk kepada Kristus di dalam pengalaman hidup mereka dari hari ke hari. Apabila kita berpegang teguh pada gagasan itu, lalu mempelajari tempat kudus, korban-korban, dan persembahan-persembahan—singkatnya, Injil sebagaimana terdapat dalam kitab Imamat—maka kita akan melihat bahwa semua itu berarti Kristus, Juruselamat yang hidup dan hadir bagi mereka hari demi hari, dan kita juga akan melihat bahwa Ia pun demikian bagi kita pada masa kini.**

A.T. Jones, *General Conference Bulletin 1895*, Khotbah 25, hlm. 476

A.T. Jones menyingkapkan suatu kebenaran yang dalam bagi kita: jika kita percaya bahwa korban-korban dan sistem bait suci orang Yahudi menunjuk kepada Kristus yang jauh di masa depan, kita menjadi rentan terhadap gagasan-gagasan yang mendorong kecenderungan duniawi kita untuk percaya bahwa Kristus jauh dari kita, bahkan ketika kita mengaku bahwa Ia dekat. Ingatlah bahwa Roma mengembangkan suatu sistem yang secara khusus dirancang untuk menciptakan:

> … suatu cara melupakan Allah yang akan dianggap sebagai cara mengingat Dia. Kepausan sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan semua orang ini.
>
> *Great Controversy*, hlm. 572

Sistem perjanjian dalam dua dispensasi jelas diajarkan oleh Agustinus, salah seorang perancang utama sistem Katolik Roma, dan sistem itu diperhitungkan untuk membuat Kristus seakan-akan dekat dengan kita, padahal sebenarnya mendorong-Nya semakin jauh.

BAB 9

Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Semula

Sebelum kita menutup pelajaran ini, penting untuk meninjau kembali ayat-ayat yang semula dipakai untuk menyatakan bahwa keimamatan Kristus baru dimulai sesudah kematian-Nya di kayu salib. Bahkan sesudah membaca dengan jelas bahwa Ellen White, di bawah ilham, menyatakan bahwa keimamatan Kristus dimulai sejak kejatuhan manusia, dan bahwa Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa Kristus dijadikan Imam untuk selama-lamanya sejak Bapa berfirman kepada-Nya, "Anak-Ku Engkau", masih ada orang yang dengan sengaja membutakan diri dengan ayat-ayat seperti ini:

> Sebab sesungguhnya, bukan malaikat-malaikat yang Ia kasihani, tetapi keturunan Abraham yang Ia kasihani. (17) Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa. (18) Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai. **Ibrani 2:16-18**

Banyak orang yang membaca ayat-ayat ini berpendapat bahwa sebelum Kristus datang ke bumi dua ribu tahun yang lalu sebagai manusia, Ia belum layak menjadi imam, karena Ia belum memiliki perpaduan Roh ilahi-manusiawi untuk dikaruniakan kepada umat manusia. Konsekuensi dari jalan pikiran ini adalah bahwa Kristus belum sepenuhnya dapat menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia sampai Ia datang ke bumi. Ia belum sungguh-sungguh layak mewakili kita dan belum dapat menolong kita karena rupanya Ia

belum memiliki pengalaman itu. Ia perlu lahir sebagai manusia untuk "sungguh-sungguh" memahami pengalaman manusia.

Tanggapan pertama atas jalan pikiran ini adalah bertanya: apakah Dia yang menciptakan kita tidak sanggup memahami sukacita dan penderitaan makhluk ciptaan-Nya? Jika gagasan ini dibiarkan begitu saja, kita akan sampai pada pemikiran yang janggal bahwa Bapa kita di surga sampai sekarang pun tidak sanggup memahami penderitaan kita, karena Ia tidak datang ke bumi dan menunjukkan bahwa Ia telah mengalaminya bersama kita (hanya Anak-Nya yang memahami sepenuhnya, Allah Bapa tidak). Apakah kita melupakan firman Kitab Suci?

> TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; (2) Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. (3) Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi. (4) Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN. (5) Dari belakang dan dari depan Engkau mengurung aku, dan Engkau menaruh tangan-Mu ke atasku. (6) Terlalu ajaib bagiku pengetahuan itu, terlalu tinggi, tidak sanggup aku mencapainya. (7) Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? **Mazmur 139:1-7**

Bapa kita di surga mengenal kita secara mendalam; Ia mengetahui setiap segi kehidupan kita, sebab tidak seekor burung pipit pun jatuh ke tanah tanpa sepengetahuan-Nya. Ia mengetahui bahkan rambut kepala kita, "sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada" (Kis. 17:28). Kedua, Alkitab dengan jelas memberitahukan bahwa Kristus mengenal secara mendalam pencobaan dan sukacita umat-Nya selama zaman dahulu kala.

> Dalam segala kesesakan mereka Ia turut menderita kesesakan, dan malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka; Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. **Yesaya 63:9 (KJV)**

Alasan kita dihiburkan oleh kedatangan Kristus yang pertama adalah, seperti yang dikatakan E.J. Waggoner, bahwa umat manusia tidak tahu bahwa Kristus dan Bapa memahami kita secara mendalam, tetapi setelah Kristus datang, kini kita tahu bahwa Ia adalah Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia. Apa yang dirahasiakan sejak semula kini telah dinyatakan, dan jalan ke tempat yang mahakudus kini telah dinyatakan.

Bagi mereka yang perlu menyentuh bekas luka di tubuh Kristus dan menuntut bukti yang lebih jelas apakah Kristus layak mewakili umat manusia sejak kejatuhan, kami menjawab dengan bertanya: siapakah keturunan perempuan itu?

> Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya" seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: "dan kepada keturunanmu", yaitu Kristus. **Galatia 3:16**

Kapan Keturunan itu datang ke dunia?

> Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya. **Kejadian 3:15**

Alkitab memberitahukan kepada kita bahwa Keturunan perempuan itu sudah ada pada saat janji itu diucapkan di Eden. Kita bertanya: apakah kita menganggap seorang anak baru menjadi manusia pada saat ia lahir? Bukankah ia sudah ada sebagai seorang anak di dalam rahim ibunya selama sembilan bulan sebelumnya, walaupun pada mulanya sama sekali tidak diketahui dan tidak kelihatan? Ketika Adam dan Hawa berdosa, Roh Yesus dikaruniakan kepada mereka dan kepada semua orang sesudah mereka yang mau mengakui korban-Nya. Kristus bersusah payah dan menanggung sakit bersalin di dalam hati manusia sejak awal sejarah umat manusia. Sama seperti seorang anak di dalam kandungan mengalami pengaruh orang tuanya dan turut menderita

bersama mereka, demikian pula Roh Kristus di dalam hati manusia mengenal penderitaan umat manusia dan dipengaruhi olehnya. Dibutuhkan empat ribu tahun sampai Mesias dilahirkan ke dunia, namun Ia sudah berada di dalam "kandungan" itu sebagai keturunan perempuan sejak kejatuhan manusia, dan karena itu Ia layak menjadi Imam kita sejak saat itu.

Apakah pengalaman Kristus ketika datang ke dunia ini menambah pengetahuan dan pemahaman-Nya tentang pengalaman manusia? Tentu saja, tetapi itu tidak berarti bahwa sebelumnya Ia bukan Imam Besar yang sepenuhnya menaruh belas kasihan dan setia. Artinya, Ia bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia, dan Ia bertambah besar dan makin kuat rohnya, sama seperti bulan bertambah besar sampai purnama (Luk. 2:52; 1:80).

> Empat ribu tahun lamanya bangsa manusia telah merosot dalam kekuatan tubuh, dalam kuasa pikiran, dan dalam nilai akhlak; dan Kristus mengenakan kepada-Nya segala kelemahan umat manusia yang telah merosot itu. Hanya dengan demikian Ia dapat menolong manusia dari jurang kemerosotannya yang sedalam-dalamnya.
>
> *Desire of Ages*, hlm. 117.1 (*Kerinduan Segala Zaman*, jld. 1, 110.1)

Karena manusia terus merosot dalam nilai akhlak, pengalaman Kristus di bumi memberi-Nya pengetahuan dan hikmat yang lebih besar untuk menolong manusia dari jurang kemerosotan yang *sedalam-dalamnya*, yang terus menjadi tempat manusia tergelincir. Sebagaimana manusia terus merosot dalam kekuatan tubuh, dalam kuasa pikiran, dan dalam nilai akhlak, demikian pula Kristus terus memperluas kemampuan-Nya untuk menerapkan kasih karunia dan kuasa Allah yang telah tersedia sejak dosa masuk ke dunia. "Di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah" (Rm. 5:20).

Bagian lain yang dibuat melayani kesesatan karena bingkai yang salah adalah bagian ini:

> Karena itu, andaikata oleh imamat Lewi telah tercapai kesempurnaan—sebab karena imamat itu umat Israel telah menerima hukum Taurat—apakah sebabnya masih perlu seorang lain ditetapkan menjadi imam besar menurut peraturan Melkisedek dan yang tentang dia tidak dikatakan menurut peraturan Harun? (12) Sebab, jikalau imamat berubah, dengan sendirinya akan berubah pula hukum Taurat itu. **Ibrani 7:11-12**

Marilah kita memperhatikan beberapa tafsiran para bapa gereja tentang ayat-ayat ini.

> Lalu apa perlunya keimamatan yang lain? "Sebab, jikalau imamat berubah, dengan sendirinya akan berubah pula hukum Taurat itu." Tetapi jika harus ada imam yang lain, atau lebih tepat keimamatan yang lain, maka harus ada pula hukum yang lain. Hal ini ditujukan kepada mereka yang bertanya, "Apa perlunya suatu Perjanjian yang baru?" Sebab ia sebenarnya dapat mengemukakan kesaksian dari nubuat juga: "Inilah perjanjian yang Kuadakan dengan nenek moyangmu" [dst.] (Ibr. 8:10). Tetapi untuk sementara ia berargumen berdasarkan keimamatan. Dan perhatikan bagaimana ia mengatakan hal ini sejak awal. Ia berkata, "Menurut peraturan Melkisedek." Dengan ini ia menyingkirkan peraturan Harun. Sebab ia tidak akan berkata "menurut peraturan Melkisedek" seandainya peraturan yang lain itu lebih baik. **Jadi, jika keimamatan yang lain telah dibawa masuk, harus ada pula Perjanjian [yang lain]**; sebab tidak mungkin ada seorang imam tanpa perjanjian, hukum, dan ketetapan, **dan tidak mungkin pula Ia, setelah menerima keimamatan yang berbeda, memakai [perjanjian] yang terdahulu.**
>
> Yohanes Krisostomus, *Homili tentang Ibrani* (newadvent.org/fathers/240213.htm)

> *Karena itu, andaikata oleh imamat Lewi telah tercapai kesempurnaan*, dst. Dari kesaksian yang sama **Rasul menyimpulkan bahwa perjanjian yang lama telah dibatalkan oleh kedatangan Kristus**. Sampai di sini ia telah berbicara tentang jabatan dan pribadi imam; tetapi karena Allah telah menetapkan suatu keimamatan dengan tujuan mengesahkan Taurat, maka setelah yang pertama

> dihapuskan, yang kedua pun dengan sendirinya berakhir. Supaya hal ini lebih dipahami, kita harus mengingat kebenaran umum ini: **bahwa tidak ada perjanjian antara Allah dan manusia yang berlaku dan sah, kecuali perjanjian itu bertumpu pada suatu keimamatan.** Karena itu Rasul mengatakan bahwa Taurat diperkenalkan kepada bangsa kuno itu di bawah keimamatan Lewi; dengan demikian ia menyiratkan bahwa keimamatan itu tidak hanya berlaku selama masa Taurat, tetapi juga ditetapkan, seperti yang telah kami katakan, untuk meneguhkan Taurat.
>
> Yohanes Calvin, *Commentary on Hebrews*

Dengan memandang Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai dispensasi atau kurun waktu yang saling meniadakan, yang satu sebelum salib dan yang lain sesudahnya, orang-orang ini membuat keimamatan Kristus dan keimamatan Harun saling meniadakan. Keimamatan Harun digambarkan berlaku sejak zaman Musa sampai salib, dan keimamatan Kristus sejak salib dan seterusnya. Ada banyak masalah mencolok dalam gagasan ini. Pertama, karena kesempurnaan tidak dapat datang dari keimamatan Lewi, jika hanya keimamatan inilah yang ada, maka pada masa itu tidak mungkin ada kesempurnaan tabiat, dan kita akan kesulitan menjelaskan bagaimana Elia diangkat ke surga. Kedua, di dalam keimamatan Lewi tidak ada pengampunan dosa, sebab darah lembu jantan dan domba jantan tidak dapat menyucikan hati nurani dari dosa; darah itu hanya dapat melambangkan pengampunan.

Bangsa Israel tidak menerima hukum Allah melalui keimamatan Lewi. Musa menerima Sepuluh Perintah serta sejumlah ketetapan dan peraturan dalam Keluaran 20-23 sebelum keimamatan Lewi ada. Bahkan sebenarnya Allah tidak pernah bermaksud agar keimamatan Lewi ada, sebab mereka semua seharusnya menjadi "kerajaan imam" (Kel. 19:6). Artinya, Allah merancang bangsa Israel untuk menjadi imam-imam dalam keimamatan Melkisedek (1 Ptr. 2:9), tetapi dosa mereka dengan anak lembu emas menggagalkan kemungkinan itu; karena itu

keimamatan Lewi ditetapkan, dan tempat kudus didirikan di luar perkemahan. Keimamatan Lewi adalah pelayanan yang memimpin kepada kematian (2 Kor. 3:7). Pelayanan ini tidak menyempurnakan apa pun, selain membawa masuk pengharapan yang lebih baik (Ibr. 7:19). Hukum itu dilayankan sedemikian rupa sehingga membawa kematian bagi diri sendiri, dan sebagai penuntun, hukum itu akan membawa jiwa ke kaki Kristus, jika mereka mau. Mengomentari ayat-ayat ini, Adam Clarke menyatakan:

> *Sebab karena imamat itu umat Israel telah menerima hukum Taurat*— Artinya, menurut tafsiran kebanyakan orang tentang bagian ini, di bawah keimamatan itu, dengan memahami kata ἱερωσύνῃ; sebab pada keimamatan itulah seluruh hukum Musa dan tatanan Yahudi bergantung. Tetapi jauh lebih baik memahami ἐπ᾽ αὐτῇ sebagai "karena keimamatan itu", bukan "di bawahnya"; sebab adalah fakta yang pasti bahwa hukum Taurat telah diberikan sebelum keimamatan apa pun ditetapkan, karena Harun dan anak-anaknya belum dipanggil atau dipisahkan untuk jabatan ini sampai Musa turun untuk kedua kalinya dari gunung dengan loh-loh yang baru, setelah ia memecahkan loh-loh yang pertama, Kel. 40:12-14. **Tetapi hukum Taurat diberikan berkenaan dengan sistem korban yang agung itu, dan di atas hukum itulah keimamatan ditegakkan.**
>
> Adam Clarke, *Commentary* tentang Ibrani 7:11

Perubahan hukum itu adalah bahwa korban sembelihan dan korban santapan dihentikan (Dan. 9:27), dan karena itu keimamatan yang melayankannya juga berakhir. Pekerjaan menginsafkan orang akan dosa dilakukan secara langsung oleh Roh Kudus (Yoh. 16:8) dengan mengarahkan orang berdosa kepada Juruselamat yang disalibkan. Setelah salib dinyatakan, pelayanan yang terdahulu itu tidak diperlukan lagi. Keimamatan Melkisedek tidak lagi membutuhkan keimamatan Lewi sebagai saluran untuk membawa orang berdosa kepada Kristus. Roh Allah kini melakukan pekerjaan itu secara langsung melalui pemberitaan tentang Juruselamat yang disalibkan. Dan demikianlah kerinduan Tuhan sejak semula untuk memiliki suatu kerajaan imam

akhirnya tercapai dalam kematian Kristus di kayu salib, seperti yang dinyatakan dalam 1 Petrus 2:9. Keimamatan Melkisedek yang begitu lama tersamar kini dinyatakan dengan jelas.

Betapa indahnya mengetahui bahwa Juruselamat kita berlimpah kasih karunia terhadap kita, dan bahwa Ia adalah Imam untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek, yang rela mencurahkan aliran kasih karunia-Nya yang limpah secara sama kepada segala bangsa dari segala zaman. Bahkan Melkisedek sendiri adalah saluran bagi pelayanan Kristus.

> Kristuslah yang berbicara melalui Melkisedek, imam Allah Yang Mahatinggi. Melkisedek bukanlah Kristus, tetapi ia adalah suara Allah di dunia, wakil Bapa. Dan sepanjang generasi di masa lampau, Kristus telah berbicara; Kristus telah memimpin umat-Nya, dan telah menjadi terang dunia.
>
> *Review and Herald*, 18 Februari 1890

Sebagaimana terang dunia ini bersinar di dalam kegelapan sejak hari pertama penciptaan, lalu terang itu dinyatakan dalam matahari, bulan, dan bintang-bintang pada hari keempat, demikian pula Kristus telah menjadi Imam sejak kejatuhan manusia, tetapi baru dinyatakan pada akhir milenium keempat sejarah dunia. Apa yang dahulu tersembunyi dan dirahasiakan, dan dinyatakan melalui bayangan-bayangan, telah dinyatakan dan dibawa ke dalam terang dua ribu tahun yang lalu, dan dimuliakan dengan luar biasa.

Janganlah kita seperti Kaisar Romawi Yulianus si Murtad, yang menyatakan bahwa kisah penciptaan dalam kitab Kejadian adalah mitos dan tidak masuk akal, karena terang diciptakan pada hari pertama sedangkan matahari baru diciptakan pada hari keempat. Ia membutuhkan sumber cahaya yang kelihatan sebelum dapat percaya bahwa ada terang; ia menuntut matahari sudah muncul pada hari pertama. Demikian pula banyak orang secara rohani mengikuti jejaknya: mereka tidak percaya bahwa Yesus telah bersama kita sejak

semula karena mereka tidak dapat melihat-Nya, dan hanya percaya bahwa Ia bersama kita sejak milenium keempat, ketika Ia lahir sebagai manusia dan kita dapat melihat-Nya. Tetapi kita yang rohani melihat pelajaran rohani dari kisah penciptaan dan penerapan rohaninya.

> Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. (11) Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah. (12) Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita. (13) Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh. **1 Korintus 2:10-13**

Maukah Anda menggabungkan diri sepenuhnya dengan malaikat pertama dalam Wahyu 14, yang membawa Injil yang kekal, atau Anda akan tetap berpegang pada bingkai perjanjian yang salah dan terus membuat kebenaran melayani kesesatan? Apakah Anda akan terus merampas dari diri Anda sendiri Sang Imam untuk selama-lamanya, yang telah mencurahkan kasih karunia-Nya yang limpah sejak dunia dijadikan?

IMAM KEKAL ABADI

menurut peraturan Melkisedek

Kapankah keimamatan Kristus dimulai? Banyak orang percaya bahwa Yesus baru menjadi Imam Besar kita sesudah salib, seakan-akan umat Allah selama empat ribu tahun pertama hidup tanpa Pengantara yang sempurna.

Buku ini menelusuri Kitab Suci dan tulisan-tulisan para perintis Advent untuk menunjukkan bahwa Kristus telah menjadi Imam untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek sejak manusia jatuh ke dalam dosa, dan bahwa Injil yang dibawa malaikat pertama sungguh-sungguh Injil yang kekal.

Kenalilah Juruselamat yang telah menggendong umat-Nya "selama zaman dahulu kala", yang kasih karunia-Nya sama limpahnya bagi Habel, Abraham, dan Musa seperti bagi kita hari ini.

> *"Keimamatan Kristus dimulai segera setelah manusia berdosa. Ia diangkat menjadi imam menurut peraturan Melkisedek."*
>
> *— Ellen G. White, Ms 43b, 1891*

Pindai kode QR atau kunjungi

fatheroflove-indonesia.com

Unduh buku-buku lainnya secara gratis

fatheroflove-indonesia.com